



Pengembangan Mutu Sumber Daya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Satrio Ridho Nugroho^{1*}, Syahrul Nur Rizky¹, Hadi Sunaryo¹, M. Agus Salim¹

¹Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang 65144

*Email koresponden: rn.satrio03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Mar 2024

Accepted: 01 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Guru;
Mutu;
Pendidikan;
Sumber Daya

Keywords:

Education
Quality;
Resource;
Teacher

ABSTRAK

Background: Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individu untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan mutu sumberdaya guru dalam lingkup pendidikan. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini dengan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Bustanul Ulum Batu. **Hasil:** Kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah di MI Bustanul Ulum dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru sangatlah penting serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, madrasah, kepala madrasah, pengawas, dan motivasi internal dari guru sendiri, diharapkan pengembangan kompetensi profesional guru di MI Bustanul Ulum dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan. **Kesimpulan:** Dengan melakukan peninjauan kembali jadwal kegiatan sekolah, manajemen waktu yang efektif dan penugasan tugas yang bijaksana, pelatihan kepala sekolah dalam manajemen SDM dan pengembangan staf, memperkuat komunikasi, menyediakan akses yang lebih baik ke pelatihan, dan pelatihan teknologi yang intensif dapat menjadi solusi mengatasi hambatan dalam pengembangan mutu SDM di MI Bustanul Ulum.

ABSTRACT

Background: Education is one of the main determining factors in forming and developing a country's human resources (HR). Education provides the knowledge and skills necessary for individuals to succeed personally and professionally. This research aims to analyze the development of the quality of teacher resources in the educational sphere. **Method:** This service activity is descriptive using a qualitative approach. This research was conducted at MI Bustanul Ulum Batu. **Results:** The policies provided by the head of the madrasah at MI Bustanul Ulum to develop teacher professional competence are significant and can significantly contribute to improving the quality of learning in madrasahs. With support from various parties such as the government, madrasahs, madrasah heads, supervisors, and internal motivation from teachers themselves, it is hoped that the development of teacher professional competence at MI Bustanul Ulum can continue to run well and have a positive impact on the quality of education. **Conclusion:** Reviewing school activity schedules, effective time management and wise assignment of tasks, training principals in HR management and staff development, strengthening communications, providing better access to training, and intensive technology training can be a solution to overcome obstacles in developing the quality of human resources at MI Bustanul Ulum.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan. Negara-negara maju seringkali menunjukkan fokus yang tinggi pada sektor pendidikan, karena mereka menyadari bahwa investasi dalam pendidikan akan membawa dampak positif dalam jangka panjang. Memperkuat sistem pendidikan menjadi salah satu langkah kunci dalam memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan kemajuan suatu negara (Sulastri, 2020). Dalam pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga tentang mengembangkan potensi mereka secara holistik. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara penuh, baik secara intelektual maupun emosional. Ini mencakup pengembangan keterampilan, kepribadian, kecerdasan, serta nilai-nilai dan akhlak yang baik. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola stres, dan mengambil keputusan yang bijaksana (Rohma et al., 2020).

SDM yang berkualitas merupakan aset penting bagi kemajuan suatu negara dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan sosial. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pemahaman tentang berbagai subjek dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang (Zuhri, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan penegasan yang jelas mengenai kedudukan dan fungsi guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional dalam sistem pendidikan formal, termasuk pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Artinya, guru diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menjadi bagian dari tenaga pengajar yang berkualitas. Pasal 4 menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Menetapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan pengakuan atas martabat dan keberhasilan profesi guru. Ini mencakup pengakuan terhadap keahlian, kompetensi, dan kontribusi yang mereka berikan dalam proses pendidikan. Undang-Undang tersebut menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, dan contoh bagi siswa. Mereka bertanggung jawab dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi (Darmiati et al, 2020). Berkaitan dengan pentingnya pendidik dalam meningkatkan kualitas atau mutu Pendidikan maka Guru harus menjadi contoh teladan bagi para siswa, memiliki pemahaman yang kuat tentang subjek yang mereka ajarkan dan juga harus terampil dalam menggunakan teknologi pendidikan yang relevan, keterampilan untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru dan partisipasi dalam pelatihan profesional, kolaborasi dengan sesama guru, refleksi terhadap praktik mengajar mereka, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan memenuhi

kriteria tersebut, guru dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dengan memberikan dukungan, pujian, dan dorongan yang diperlukan dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal (Tilaar, 2003). Peran pendidik dalam pendidikan tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan potensi siswa secara keseluruhan. berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat serta menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian pengetahuan, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai siswa (Raharjo, 2009).

Fenomena yang terjadi adalah metode pengajaran konvensional seperti ceramah masih banyak digunakan oleh sejumlah guru. Metode ceramah dilakukan dengan menceritakan penjelasan dari materi pembelajaran yang diberikan. Dalam pendekatan ini, peran yang dominan guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran siswa dan pengembangan mereka sebagai individu yang berpengetahuan, berbakat, dan beretika, sementara siswa lebih pasif dalam perannya sebagai penerima informasi. Meskipun metode ini mungkin efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, namun bisa saja menghambat partisipasi siswa, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam. Penguasaan materi pelajaran oleh guru memang sangat penting. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas, terstruktur, dan relevan. Mereka juga lebih mampu memberikan contoh yang tepat, menjawab pertanyaan siswa dengan kompeten, serta menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada kemahiran guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa aktif terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas pembelajaran lainnya, seringkali lebih efektif dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan, guru yang kompeten mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan terstruktur, serta mengatasi tantangan perilaku dengan cara yang efektif, serta guru yang kompeten memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, termasuk kemampuan mendengarkan, empati, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Salah satu kunci penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penerapan manajemen yang baik (Hadi, 2020). Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru adalah bagian penting dari upaya mencapai derajat profesional ideal dalam pendidikan. Bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi dan upaya bersama ini, diharapkan para guru dapat mencapai derajat profesional ideal dan mampu mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa (Ikbal, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pengembangan kualitas dan mutu sumberdaya guru dalam

pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan mutu sumberdaya guru dalam lingkup pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang atau kelompok dengan mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan di MI Bustanul Ulum Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru

Program sertifikasi guru membantu memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan. Melalui program ini, pemerintah menetapkan standar profesionalisme yang harus dipenuhi oleh para guru agar dapat memperoleh sertifikasi. Dengan demikian, pemerintah berharap bahwa profesionalisme guru akan meningkat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah di MI Bustanul Ulum dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru tersebut sangatlah penting dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam implementasi kebijakan tersebut:

1. Kunjungan Kelas untuk Supervisi

Observasi langsung memungkinkan kepala madrasah untuk melihat interaksi antara guru dan siswa. Hal ini termasuk gaya komunikasi guru, kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang efektif, dan kehadiran empati dan dukungan yang ditunjukkan oleh guru terhadap siswa.

2. Penataran dan Pelatihan

Dengan mengikuti penataran yang komprehensif seperti ini, diharapkan bahwa guru akan menjadi lebih siap dan mampu untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa mereka.

3. Umpan Balik Konstruktif

Umpan balik ini dapat berupa apresiasi terhadap kekuatan yang dimiliki oleh guru, serta saran-saran atau rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang.

4. Pengembangan Rencana Pengembangan Profesional

Rencana ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti pelatihan lanjutan, partisipasi dalam seminar atau konferensi pendidikan, atau pengembangan proyek penelitian tindakan.

Dengan menerapkan kebijakan tersebut secara konsisten dan terencana, kepala madrasah dapat membantu dalam pengembangan kompetensi profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan pembangunan madrasah secara keseluruhan.

Perencanaan Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru

Rencana pengembangan kompetensi profesional guru di MI Bustanul Ulum telah dirumuskan dengan baik dan mencakup beberapa langkah strategis. Berikut adalah detail dari rencana tersebut:

1. Pemilihan Program Pengembangan yang Sesuai

MI Bustanul Ulum akan melakukan pemilihan program pengembangan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan. Program-program tersebut dapat menggantikan program yang sudah terlaksana atau menambah program baru seperti penataran, workshop, pelatihan, pertemuan guru mata pelajaran (MGMP), dan lain-lain.

2. Perencanaan Anggaran yang Efektif dan Efisien

Menerapkan prinsip efektif dan efisien dalam alokasi anggaran untuk pengembangan kompetensi guru, Madrasah dapat memaksimalkan dampaknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun dengan anggaran yang terbatas.

3. Pemetaan dan Sosialisasi

Dengan melakukan pemetaan guru yang memerlukan pengembangan kompetensi profesional, madrasah dapat mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan individu guru dengan lebih efektif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Persiapan Internal dan Eksternal

Sosialisasi yang efektif tentang pentingnya pengembangan profesional, madrasah dapat memastikan bahwa semua staf pendidik terlibat secara aktif dalam proses pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

5. Pelaksanaan Internal Madrasah

Melalui kegiatan supervisi internal yang efektif, kepala madrasah dan petugas yang ditunjuk dapat berperan dalam memastikan bahwa standar pendidikan dan pengelolaan sekolah dipertahankan atau ditingkatkan. Ini akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui umpan balik langsung dari kepala madrasah dan petugas lainnya.

6. Pelaksanaan Eksternal Madrasah

Kerjasama dengan Dinas Pendidikan dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan seperti pelatihan, bahan ajar, dan peralatan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Ini akan memberikan akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional di luar madrasah.

Dengan adanya rencana yang terstruktur dan terencana dengan baik seperti ini, diharapkan mutu sumberdaya guru di MI Bustanul Ulum dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MI Bustanul Ulum:

1. Pemerintah

Melalui Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2009, pemerintah Indonesia berusaha untuk memberikan penghargaan kepada guru dan dosen serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Stimulus ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta peningkatan kesejahteraan mereka. Faktor ini sangat penting karena gaji merupakan salah satu sumber kepuasan kerja dan dapat menjadi dorongan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Pada hal ini peningkatan kesejahteraan guru di MI Bustanul Ulum melalui kenaikan gaji atau tunjangan. Gaji yang memadai tidak hanya menjadi sumber kepuasan kerja bagi guru, tetapi juga dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk terus meningkatkan kompetensinya. Gaji yang diberikan pada staff guru di MI Bustanul Ulum disesuaikan dengan jabatan masing-masing.

2. Madrasah

Dalam hal ini, madrasah memberikan dukungan berupa fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan program pengembangan. Ini mencakup penyediaan waktu, ruang, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengikuti program pengembangan. Dalam hal ini, Kepala sekolah MI Bustanul Ulum menyediakan waktu yang memadai untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, atau program pengembangan lainnya tanpa harus terganggu oleh tugas-tugas rutin mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat fokus dan berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pengembangan tersebut.

3. Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru dengan memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah di MI Bustanul Ulum memberikan bimbingan kepada guru mengenai pentingnya pengembangan kompetensi profesional dan memberikan arahan mengenai jenis-jenis program pengembangan yang tersedia. Dalam memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja pengajaran guru. Melalui observasi

kelas dan evaluasi kinerja, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru serta memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, dukungan dalam bentuk sumber daya fisik, keuangan, atau administratif yang diperlukan oleh guru untuk mengikuti program pengembangan.

4. Pengawas

Pengawas dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran mereka. MI Bustanul Ulum dalam hal ini memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, seperti materi pelatihan, bahan ajar, atau teknologi pendidikan. Pengawasan lain seperti memberikan bimbingan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, melakukan observasi kelas dan evaluasi kinerja guru untuk memberikan umpan balik konstruktif.

5. Motivasi dari Guru Sendiri

Sikap proaktif dan semangat belajar dari guru akan menjadi dorongan dalam mengikuti program pengembangan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Motivasi pada guru di MI Bustanul Ulum cenderung memiliki motivasi internal yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Semangat belajar menjadikan cermin dari keinginan guru untuk terus berkembang secara profesional. Guru di MI Bustanul Ulum yang proaktif cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Mereka tidak hanya menunggu instruksi atau dorongan dari pihak lain, tetapi mereka secara aktif mencari solusi, mencari informasi, dan mengambil inisiatif

Dukungan yang diberikan dari pihak seperti pemerintah, madrasah, kepala madrasah, pengawas, dan motivasi internal dari guru sendiri, diharapkan pengembangan kompetensi profesional guru di MI Bustanul Ulum dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan.

Faktor penghambat dalam pengembangan mutu guru di MI Bustanul Ulum

1. Benturan dengan Jadwal Kegiatan

Guru sering kali memiliki jadwal yang padat, terutama dengan mengajar kelas, mengawasi siswa, dan menyelesaikan tugas administratif. Keterbatasan waktu ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk menemukan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Hal ini dapat menghambat partisipasi guru dalam program pengembangan karena sulitnya menyesuaikan waktu yang tersedia. Dalam hal ini guru-guru di MI Bustanul Ulum memiliki jadwal yang padat dengan tugas mengajar, mengawasi siswa, dan menyelesaikan tugas administratif. Sehingga eringkali membuat sulit bagi mereka untuk menemukan waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam program pengembangan yang tersedia.

2. Kurangnya Pengendalian dan Pengelolaan dari Kepala Madrasah

Tanpa kontrol yang baik dan sistematis menyebabkan kurangnya pemantauan dan evaluasi yang tepat terhadap program pengembangan kompetensi guru. Keterbatasan data yang valid dapat menghambat upaya perbaikan dan peningkatan kualitas program. Dalam hal ini kepala sekolah MI Bustanul Ulum tidak jelas dalam pengendalian dan pengelolaan sekolah. Dilihat dari pemborosan sumber daya, baik itu waktu, tenaga, atau anggaran, karena tidak ada perencanaan yang efektif untuk program-program pengembangan yang perlu di ikuti. Dan program pengembangan yang dipilih tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengembangan profesional guru.

3. Kurangnya Kesempatan untuk Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat. Guru mungkin tidak memiliki akses atau dukungan yang cukup untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan lanjutan. Guru di MI Bustanul Ulum tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara berkelanjutan yang mengakibatkan guru tertinggal dari perkembangan terbaru dalam pendidikan. Para guru di MI Bustanul Ulum merasa bahwa mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam profesi mereka, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran.

4. Rutinitas yang Menjadi Hambatan

Banyak guru yang terjebak dalam rutinitas sehari-hari, sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu dan energi untuk mengikuti program pengembangan. Faktor ini dapat menghambat motivasi dan inisiatif guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Rutinitas sehari-hari yang padat di MI Bustanul Ulum membuat sulit bagi guru untuk menemukan waktu yang cukup untuk mengikuti program pengembangan. Para guru dan staff terjebak dalam rutinitas yang monoton, sehingga mereka kehilangan energi dan motivasi untuk mencari peluang baru untuk meningkatkan kompetensi.

5. Perkembangan Teknologi yang Cepat

Perkembangan teknologi yang cepat membuat guru harus lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Bagi sebagian guru, hal ini dapat menjadi hambatan karena mereka mungkin merasa kesulitan atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengadopsi teknologi baru dalam pembelajaran. Guru di MI Bustanul Ulum kurang terampil dalam teknologi sehingga merasa tertinggal dan kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi baru ke dalam pembelajaran. Kecepatan perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi para guru di MI Bustanul Ulum karena mereka merasa perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dalam profesi mereka.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini, kepala madrasah dan pihak terkait dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan

menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru secara lebih optimal. Hal ini termasuk perencanaan yang lebih baik dalam menyesuaikan jadwal kegiatan, peningkatan pengelolaan dan pemantauan program oleh kepala madrasah, serta penyediaan kesempatan yang lebih luas dan aksesible bagi guru untuk mengembangkan profesi mereka secara berkelanjutan.

Upaya kepala sekolah dalam memotivasi dan memfasilitasi guru di MI Bustanul Ulum untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Profesionalisme guru memang merupakan tujuan yang ideal, namun tidaklah mustahil untuk dicapai dengan kerja keras dan komitmen yang kuat. Dengan adanya dukungan dan fasilitasi dari kepala sekolah, serta kesadaran dan komitmen yang kuat dari para guru, diharapkan tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di MI Bustanul Ulum dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan menggunakan sumber daya guru yang profesional secara efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan mempercepat pencapaian siswa. Guru yang profesional memiliki keterampilan yang baik dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Guru profesional memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan serta memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi mereka dan terhadap keberhasilan siswa. (Wachidi et al., 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang memberikan hasil bahwa mutu dari sumberdaya guru sangat penting diantaranya yaitu penelitian (Giantara, 2019) yang memberikan hasil model pengembangan kompetensi guru abad 21 merupakan suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka agar dapat menghadapi tantangan pendidikan yang dihadapi pada era abad ke-21. Penelitian lain (Bhakti, 2016) dengan hasil Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan calon guru dengan kompetensi yang memadai. Namun, penting untuk diingat bahwa tanggung jawab ini juga dibagi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat secara umum.

Memberikan pelatihan reguler dan program pengembangan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan adalah langkah penting dalam meningkatkan kemampuan mereka. Sekolah dapat meningkatkan kapasitas manajemen mereka secara efektif dan mencapai kinerja yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Meirawan, 2013). Model School-focused (*University School Partnerships*) merupakan pendekatan yang sesuai untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru, dengan menggabungkan sumber daya dan keahlian dari sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran (Windrawanto, 2015). Kinerja guru dapat diukur melalui kompetensinya yang meliputi kompetensi profesional, pedagogic, kepribadian dan social (Haryadi, 2019). Kurikulum merupakan panduan atau pedoman yang memberikan arah dan kerangka kerja bagi guru dalam merancang proses pendidikan dan pembelajaran. Ini mencakup berbagai pengalaman siswa yang dijadikan acuan bagi guru dalam

merencanakan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan (Wildan, 2017).

KESIMPULAN

Dengan memiliki kombinasi keahlian, kemahiran, dan pendidikan profesi yang memadai, seorang guru dapat memenuhi tuntutan yang kompleks dalam mendidik siswa secara efektif dan membantu mereka mencapai potensi mereka yang tertinggi. Faktor pendukung dalam pengembangan mutu sumberdaya guru meliputi Fasilitas dari Pemerintah dengan Ketersediaan program workshop dan pelatihan untuk pengembangan mutu guru sangat berarti. Tidak hanya memberikan wawasan baru dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga memperkuat kompetensi dan profesionalisme para pendidik. Memberikan tunjangan sertifikasi profesi merupakan bentuk penghargaan dan motivasi yang sangat berarti bagi guru. Supervisi dan program pengembangan yang ditawarkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru adalah langkah yang sangat positif. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan mutu sumberdaya guru meliputi keterbatasan anggaran sekolah menjadi hambatan dalam menyediakan dana untuk program pengembangan kompetensi profesional guru, kurangnya motivasi dan niat untuk meningkatkan kemampuan profesional dapat menghambat efektivitas dari program pengembangan yang disediakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan penelitian kami. Khususnya, penghargaan yang istimewa kepada pihak MI Bustanul Ulum atas bantuan dan dukungan yang luar biasa selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua rekan-rekan yang telah turut serta dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kerjasama dan kontribusi yang diberikan telah memainkan peran yang sangat penting dalam menjadikan penelitian ini sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(2), 98-106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32-44. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.8>
- Hadi, S. (2020). *Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan*. Pensa, 2(3), 321-347.
- Hariyadi, A. (2018). *Model Peningkatan Kualitas Guru Berbasis Kinerja*.
- Ikbal, Panji Alam M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Giantara, F. (2019). Model pengembangan kompetensi guru abad 21. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59-83.

- Satori, D., Meirawan, D., & Komariah, A. (2013). Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (School Capacitybuilding) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6443>
- Raharjo, Budi. 2009. *Biografi Ki Hajar Dewantoro*. Yogyakarta: Arruz Media
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.6>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Tilaar. (2003). *Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Wachidi., Rodgers, A., & Tumanov, D. Y. (2020). Professional Competence Understanding Level of Elementary School in Implementing Curriculum 2013. *International Journal of Educational Review* Vol. 2, Issue 99-105. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10642>
- Wildan, W. (2017). *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru*. *Society*, 8(1), 41-63.
- Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan dalam Rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90-101. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>
- Zuhri, I. M. (2021). Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam: Model of Teacher Resource Quality Development of Islamic Educational Institutions. *Fenomena*, 20(1), 19-32. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.44>